

PELATIHAN SUSTAINABLE TOURISM MODEL KEPADA PELAKU UMKM DI OBJEK WISATA SITU TANDON CIATER, KOTA TANGERANG SELATAN

Ramdhan Kurniawan¹, Faridah Iriani², Surya Adi Sasmita³, Lasando Lumban Gaol⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
email: ramdhan-kurniawan@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pariwisata telah menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi dan budaya di berbagai destinasi, tetapi peningkatan aktivitas pariwisata juga membawa tantangan signifikan terkait dampak lingkungan dan sosial. Untuk mengatasi perubahan iklim dan degradasi lingkungan, Model Pariwisata Berkelanjutan menjadi pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Penelitian ini mengimplementasikan Sustainable Tourism Model melalui pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian melibatkan wawancara, observasi, analisis literatur, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Pelatihan melibatkan workshop, konsultasi bisnis, dan teknologi digital untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM. Pelatihan ini memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kepada pelaku UMKM, meningkatkan daya saing bisnis, serta mengembangkan model pariwisata berkelanjutan di Situ Tandon Ciater.

Kata kunci: Model Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Budaya, UMKM

Abstract

Tourism has become a key driver of economic and cultural development in various destinations, but the increasing tourism activities also pose significant challenges related to environmental and social impacts. To address climate change and environmental degradation, Sustainable Tourism Model has emerged as an approach that prioritizes a balance between economic growth, environmental preservation, and social justice. This research implements the Sustainable Tourism Model through training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Situ Tandon Ciater Tourist Attraction, South Tangerang City. The research methodology involves interviews, observations, literature analysis, and collaboration with stakeholders. The training includes workshops, business consultations, and the introduction of digital technology to enhance the knowledge and skills of MSMEs. This training provides an increase in knowledge, skills, and awareness for MSMEs, improves business competitiveness, and develops a sustainable tourism model in Situ Tandon Ciater.

Keywords: Sustainable Tourism Model, Cultural Tourism, MSMEs

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi bagian integral dari perkembangan ekonomi dan budaya di banyak destinasi. Namun, semakin meningkatnya aktivitas pariwisata juga membawa tantangan signifikan terkait dampak lingkungan dan sosialnya. Untuk menghadapi perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, Model Pariwisata Berkelanjutan telah muncul sebagai suatu pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.

Sustainable Tourism Model (Model Pariwisata Berkelanjutan) merujuk pada pendekatan dalam pengembangan dan operasionalisasi sektor pariwisata yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Model ini dirancang pada pengabdian ini untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Kerjasama antara komunitas lokal dan industri pariwisata sangat penting bagi keberhasilan inisiatif pariwisata berkelanjutan (Ain dkk., 2021). Selain itu, studi tentang motivasi pariwisata budaya dan pariwisata terkait identitas dapat memberikan wawasan dalam pengembangan model pariwisata berkelanjutan (Richards, 2018). Selanjutnya, dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM adalah faktor kritis yang harus dipertimbangkan dalam program pelatihan (Aribawa, 2016). Upaya pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat

memberikan wawasan berharga dan dukungan bagi penelitian (Kapera, 2018). Memahami sikap komunitas lokal terhadap pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan implementasi program pelatihan (Hsu dkk., 2020).

Pegabdian ini mencoba untuk menerapkan Sustainable Tourism Model dengan tujuan untuk menciptakan pariwisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek tetapi juga menjaga daya dukung lingkungan dan sosial untuk keberlanjutan jangka panjang. Model ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan perlunya inklusi sosial dalam pembangunan pariwisata. "Pelatihan Model Pariwisata Berkelanjutan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan" bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di industri pariwisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi komunitas lokal. Analisis strategi pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata industri dapat memberikan kerangka kerja untuk model pariwisata berkelanjutan (Lin, 2019).

Pengabdian ini memiliki kesamaan konsep dengan Kurniawaty (2023), bahwa dengan mempertimbangkan semangat inovatif pedagang lokal dan efektivitas pengelolaan lokasi pariwisata akan membuat pelaku UMKM lebih sejahtera. Selain itu, rencana konservasi lanskap perkotaan bersejarah dan pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan pariwisata relevan dengan penelitian ini (Zhao dkk., 2023). Selain itu, peran kelompok masyarakat dalam konservasi sumber daya alam dan eksplorasi situs warisan lokal relevan dengan model pariwisata berkelanjutan (Madyowati dkk., 2023). Partisipasi komunitas lokal dan praktik pariwisata yang bertanggung jawab memainkan peran sentral dalam keberhasilan destinasi ekowisata, menekankan pentingnya melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Chan dkk., 2021). Selain itu, pengembangan kesadaran keberlanjutan dalam kurikulum pariwisata penting untuk mempersiapkan para profesional pariwisata masa depan untuk mempromosikan praktik berkelanjutan di lokasi pengabdian ini.

Dukungan penduduk terhadap pengembangan pariwisata acara olahraga dan peran partisipasi komunitas dalam mitigasi dampak pariwisata merupakan pertimbangan penting dalam perencanaan pariwisata berkelanjutan (Boonsiritomachai & Phonthanukitithaworn, 2019). Lebih lanjut, konsep otentisitas dalam pariwisata budaya sangat penting untuk pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan, menekankan keterlibatan komunitas lokal dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya mereka (Poort dkk., 2021). Memahami kesesuaian preferensi wisatawan dengan inisiatif komunitas tuan rumah adalah krusial untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pariwisata (Tekalign dkk., 2018).

Sebagai kesimpulan, penelitian ini akan mengintegrasikan berbagai aspek pariwisata berkelanjutan, termasuk kolaborasi komunitas, motivasi pariwisata budaya, literasi keuangan, upaya pemerintah lokal, sikap komunitas, dan rencana konservasi, untuk mengembangkan model pariwisata berkelanjutan yang komprehensif dan efektif bagi UMKM di Situ Tandon Ciater. Pegabdian ini dilaksanakan tentang "Pelatihan Model Pariwisata Berkelanjutan kepada pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan" sangat penting mengingat meningkatnya signifikansi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata sekaligus memaksimalkan manfaat bagi komunitas lokal dan lingkungan

METODE

Pendekatan metode pelaksanaan pengabdian yang berjudul Pelatihan Sustainable Tourism Model kepada pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan ini menggunakan pendekatan metodologis yang digunakan mencerminkan kebutuhan mendalam untuk memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang. Kegiatan PKM ini menekankan interaksi langsung dengan pedagang untuk mengetahui pandangan dan wawasan mereka tentang ide inovatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah pertama dari pendekatan ini adalah melakukan wawancara mendalam dengan pedagang wisata di Situ Tandon Ciater. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara pedagang memahami dan menerapkan inovasi dalam bisnis sehari-hari mereka. Untuk memberikan konteks yang lebih lengkap, observasi langsung terhadap aktivitas pedagang dan dinamika pasar lokal juga dilakukan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, data sekunder juga sangat penting.

Untuk memahami konsep kreatif dalam industri pariwisata global dan lokal, analisis literatur dilakukan. Hasil penelitian dapat dimasukkan ke dalam kerangka yang lebih luas dengan data ini. Ini memberikan fondasi teoritis yang diperlukan untuk menginterpretasikan temuan lapangan. Selain itu, melakukan kerja sama yang kuat dengan pihak terkait, seperti pemangku kepentingan lokal dan pemerintah daerah, sangat membantu dalam menjelaskan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi penerapan jiwa inovatif. Metode ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan keadaan lokal, mendukung kemajuan berkelanjutan, dan meningkatkan pengalaman pengunjung Situ Tandon Ciater. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan solusi praktis untuk meningkatkan daya saing pedagang wisata setempat melalui jiwa inovatif. Ini dicapai dengan memadukan data primer dan sekunder serta bekerja sama aktif dengan pemangku kepentingan.

Dalam artikel pengabdian kepada masyarakat ini, desain penelitian tindakan, atau penelitian tindakan, memungkinkan para peneliti untuk terlibat secara aktif dalam proses pelatihan dan melihat bagaimana mahasiswa kewirausahaan berkembang setelah mengikuti program sosialisasi. Pelatihan Sustainable Tourism Model kepada pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater diharapkan dapat menghasilkan sejumlah luaran yang positif dan berdampak jangka panjang. Berikut adalah beberapa luaran yang diharapkan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait praktik pariwisata berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman konsep pariwisata berkelanjutan, praktik bisnis ramah lingkungan, dan keterlibatan aktif dalam pengembangan model pariwisata yang berkelanjutan.

2. Perubahan Sikap dan Kesadaran

Diinginkan adanya perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya praktik berkelanjutan dalam konteks bisnis pariwisata. Hal ini termasuk kesadaran terhadap dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari kegiatan pariwisata.

3. Peningkatan Daya Saing Bisnis

UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing mereka dalam industri pariwisata dengan menerapkan praktik berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan kualitas produk atau layanan, peningkatan daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman berkelanjutan, dan kemampuan beradaptasi dengan tren pariwisata global.

4. Peningkatan Penghasilan dan Kesejahteraan

Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik pada destinasi yang berfokus pada keberlanjutan. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal.

5. Pengembangan Model Pariwisata Berkelanjutan

Peserta pelatihan diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan dan menerapkan model pariwisata berkelanjutan di Situ Tandon Ciater. Model ini dapat mencakup praktik-praktik berkelanjutan, keterlibatan komunitas, dan upaya pelestarian lingkungan.

6. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Diharapkan adanya peningkatan keterlibatan dan dukungan dari masyarakat lokal terhadap inisiatif pariwisata berkelanjutan. Ini menciptakan iklim kerjasama yang positif antara pelaku UMKM, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.

7. Promosi Pariwisata Berkelanjutan

Peserta pelatihan diharapkan dapat menjadi duta pariwisata berkelanjutan dan berkontribusi pada promosi positif destinasi Situ Tandon Ciater sebagai model pariwisata yang berkelanjutan.

8. Laporan dan Evaluasi

Diinginkan adanya laporan dan evaluasi hasil pelatihan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan keberhasilan pelatihan. Laporan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut.

Luaran-luaran ini bersama-sama menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Situ Tandon Ciater dan dapat memberikan inspirasi untuk inisiatif serupa di tempat lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Sustainable Tourism Model kepada pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater dapat melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan manfaat yang konkret dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM dan komunitas lokal. Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan beberapa kegiatan sehingga dapat mendukung keberhasilan luaran yang ingin dicapai.

1. Pemberian materi berupa sosialisasi Sustainable Tourism Model dalam bentuk Workshop

Implementasi berkelanjutan dari pariwisata berkelanjutan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki pentingnya yang sangat besar dengan beberapa alasan. Pertama-tama, pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang destinasi pariwisata. Ini memastikan bahwa aktivitas pariwisata meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat, sambil memaksimalkan manfaat bagi komunitas dan bisnis lokal. Dengan memberikan pengetahuan kepada UMKM untuk menyelaraskan praktik mereka dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, pemberian materi workshop ini dapat berkontribusi pada keberlanjutan keseluruhan pelaku UMKM. Kedua, keterlibatan komunitas lokal sangat penting dalam mencapai pariwisata berkelanjutan.

Beberapa riset sebelumnya mendukung hasil pengabdian ini sejalan dengan Adnan dkk. (2023) menekankan peran pariwisata berkelanjutan dalam mendukung konsep pariwisata berkelanjutan di Lombok, menyoroti pentingnya lokakarya pariwisata berkelanjutan untuk UMKM. Marwan & Isnaeni (2022) menekankan peran sentral dukungan pemerintah dalam kemitraan multi-pihak untuk pariwisata berkelanjutan pasca COVID-19, menekankan pentingnya lokakarya berkelanjutan untuk UMKM. Pratama dkk. (2022) menyoroti pentingnya mendapatkan dukungan dari lembaga-lembaga terkait dan pemerintah untuk UMKM, menekankan kebutuhan akan pelatihan dan lokakarya berkelanjutan. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM dan masyarakat lokal tentang konsep pariwisata berkelanjutan. Menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan sosial.

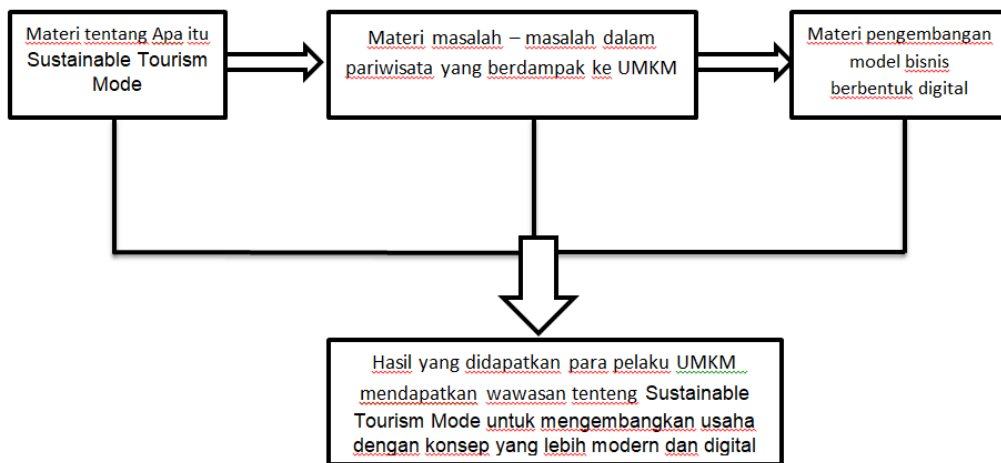
Workshop ini juga berusaha memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan model bisnis yang berfokus pada keberlanjutan. Ini bisa termasuk membantu mereka menyusun rencana bisnis berkelanjutan, mengidentifikasi peluang pasar, dan meningkatkan keberlanjutan operasional. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM dan masyarakat lokal tentang konsep pariwisata berkelanjutan harapan yang di ingin dicapai bahwa dengan menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan sosial. Selain itu sesi ini juga, melakukan pengenalan teknologi digital berkelanjutan yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional mereka. Contohnya, penggunaan teknologi informasi untuk manajemen bisnis atau penerapan teknologi ramah lingkungan.



Gambar 1. Objek Lokasi Pengabdian

Selain itu, peran pemerintah dan kemitraan multi-pihak dalam pariwisata berkelanjutan sangat penting. Pelatihan pariwisata berkelanjutan dapat memfasilitasi penyebaran kebijakan dan inisiatif pemerintah, serta mempromosikan kerjasama antara UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong tujuan pariwisata berkelanjutan. Kerjasama ini penting untuk implementasi efektif praktik dan kebijakan pariwisata berkelanjutan. Selanjutnya, UMKM memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan destinasi pariwisata, terutama dalam konteks inisiatif pariwisata berbasis masyarakat dan ekowisata. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada UMKM, mereka dapat berkontribusi pada diversifikasi dan peningkatan penawaran produk pariwisata, sehingga meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan dan daya tarik destinasi. Adapun tahapan - tahapan pemberian materi pada workshop ini di konsepskan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar 2. Tahapan Materi Workshop



2. Layanan Konsultasi Usaha

Menyelenggarakan sesi konsultasi bisnis untuk membantu pelaku UMKM mengidentifikasi potensi perbaikan dalam operasional mereka, termasuk strategi pemasaran berkelanjutan, diversifikasi produk, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan melibatkan Layanan Konsultasi Usaha, pelaku UMKM dapat mendapatkan dukungan yang lebih personal dan terfokus untuk menghadapi tantangan bisnis mereka dan mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan. Melalui layanan konsultasi usaha, dapat diidentifikasi kelemahan dan potensi bisnis dari setiap pelaku UMKM. Ini membantu untuk merancang solusi yang disesuaikan dan memberikan dukungan yang tepat guna.

Ramaditya dkk (2020) menekankan manfaat konsultasi bisnis berkelanjutan dan pelatihan bagi UMKM dalam meningkatkan potensi kolaborasi dan membangun ekonomi masyarakat. Andaningsih dkk (2022) juga membahas kontribusi penelitian dalam meningkatkan layanan digitalisasi keuangan bagi UMKM di sektor perdagangan dan industri kreatif. Susantiningrum dkk (2020) menambahkan dengan sorotan pentingnya meningkatkan kualitas layanan masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, konsultasi, magang, bimbingan, dan penelitian kewirausahaan. Kemudian, Suryandari dkk (2021) menekankan manfaat evaluasi proses bisnis dan layanan dokumentasi bagi Desa Pariwisata Nglinggo. Beberapa dokumentasi yang terangkum dalam gambar dibawah ini



Gambar 3. Konsultasi secara langsung kepada pelaku UMKM

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan

No	Pernyataan Angket	Mean
1.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini kamu sadar pentingnya hubungan usaha dengan pariwisata	4,62
2.	Apakah pemberian materi ini mudah dipahami	3,34
3.	Apakah kamu siapkan untuk meningkatkan daya saing bisnis kamu	5,20
4.	Apakah Anda bersedia mengikuti pelatihan lebih lanjut terkait praktik pariwisata berkelanjutan	4.12
5.	Apakah anda yakin usaha anda dapat membantu wisatawan tertarik untuk berkunjung di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan	4.26

SIMPULAN

Sustainable Tourism Model (Model Pariwisata Berkelanjutan) sebagai pendekatan integral dalam mengembangkan sektor pariwisata. Melalui pelatihan kepada pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan, hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran para pelaku UMKM terkait konsep pariwisata berkelanjutan. Sesi konsultasi bisnis juga membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dalam operasional UMKM, dengan fokus pada strategi pemasaran berkelanjutan, diversifikasi produk, dan peningkatan kualitas layanan.

Kolaborasi antara UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi praktik-praktik berkelanjutan. Hasilnya, penelitian ini tidak hanya memberikan dampak positif pada tingkat individu dan bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi lebih luas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Situ Tandon Ciater. Kesimpulannya, integrasi aspek-aspek pariwisata berkelanjutan, termasuk kolaborasi komunitas, motivasi pariwisata budaya, literasi keuangan, upaya pemerintah lokal, sikap komunitas, dan rencana konservasi, menghasilkan model pariwisata berkelanjutan yang komprehensif dan efektif bagi UMKM di destinasi tersebut. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di tempat lain.

SARAN

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menerapkan Sustainable Tourism Model di Situ Tandon Ciater, menanggapi tantangan lingkungan dan sosial pariwisata. Namun, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang, melakukan studi perbandingan dengan destinasi serupa, dan menyelidiki peran inovasi teknologi dalam mendukung keberlanjutan. Selain itu, analisis lebih mendalam tentang dampak sosial dan budaya, pengembangan model kemitraan, dan penyusunan rencana keberlanjutan yang lebih terinci juga diperlukan. Kemudian, keterlibatan masyarakat lokal secara aktif, analisis keterlibatan stakeholder, dan

meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat terkait pariwisata berkelanjutan adalah aspek-aspek yang perlu diperdalam. Pengembangan model untuk destinasi serupa juga dapat diterapkan untuk memperluas generalisabilitas model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, E. N., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2023). Peran kota tua ampenan dalam mendukung konsep pariwisata berkelanjutan di lombok. *Desa-Kota*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.67415.35-48>
- Andaningsih, I., Trinandari, T., Novita, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan umkm melalui digitalisasi keuangan menggunakan aplikasi catatan keuangan di pasar kranggan wilayah kecamatan jati sampurna kota bekasi jawa barat. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143-155. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.12038>
- Ain, C., Suryanti, S., Latifah, N., Gunawan, W. B., & Febriyanti, M. S. (2021). Kolaborasi desa eko – eduwisata kandri dan sirayu – jatirejo kecamatan gunungpati dengan sistem connecting door. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 349-358. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i3.887>
- Boonsiritomachai, W. and Phonthanukitithaworn, C. (2019). Residents' support for sports events tourism development in beach city: the role of community's participation and tourism impacts. *SAGE Open*, 9(2), 215824401984341. <https://doi.org/10.1177/2158244019843417>
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local community participation and responsible tourism practices in ecotourism destination: a case of lower kinabatangan, sabah. *Sustainability*, 13(23), 13302. <https://doi.org/10.3390/su132313302>
- Hsu, B. C., Chen, M. Y., Nyaupane, G. P., & Lin, S. H. (2020). Measuring sustainable tourism attitude scale (sus-tas) in an eastern island context. *Tourism Management Perspectives*, 33, 100617. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100617>
- Kapera, I. (2018). Sustainable tourism development efforts by local governments in poland. *Sustainable Cities and Society*, 40, 581-588. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.05.001>
- Kurniawaty, E., Nani, N., & Furyanah, A. (2023). Implementasi jiwa inovatif pedagang pada objek wisata situ tandon ciater, kota tangerang selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(2), 107-115. <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i2.141>
- Lin, C. (2019). The analysis of sustainable development strategies for industrial tourism based on ioa-nrm approach. *Journal of Cleaner Production*, 241, 118281. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118281>
- Madyowati, S. O., Ningtyas, R. W., Prihartono, E., Illahi, R. W., Pamudi, P., Trisbiantoro, D., ... & Aida, G. R. (2023). Penguatan promosi eco-wisata banyuurip mangrove center melalui pelatihan pengisian konten kreatif. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2272>
- Marwan, M. and Isnaeni, N. (2022). Bringing environmental state back in: menakar sentralitas peran pemerintah dalam kemitraan multipihak untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan pasca covid-19 (studi kasus wakatobi). *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 123. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.7>
- Pratama, L. D., Putri, A. Y., Yulia, N. A., & Lestari, W. (2022). Pendampingan umkm berbasis digital marketing untuk meningkatkan keunggulan kompetitif produk di desa sumberbulu. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 770-778. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.577>
- Ramaditya, M., Effendi, S., Faruqi, F., & Darmawan, A. (2020). Pelatihan kewirausahaan kreatif berbasis manajemen pemasaran digital bagi umkm di wilayah rawamangun. *Journal of Sustainable Community Development (Jscd)*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.32924/jscd.v2i1.13>
- Richards, G. (2018). Cultural tourism: a review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12-21. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.03.005>
- Susantiningrum, S., Triharyanto, E., & Hantari, D. (2020). Analisis swot penelitian dan pengabdian masyarakat pusat pengembangan kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 96. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.45511>
- Suryandari, I. H., Rubiyatno, P., Siswanto, F., Anggraini, F. R. R., & Setyawan, E. D. (2021). Pendampingan evaluasi dan dokumentasi proses bisnis desa wisata nglinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 120-126. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i2.1343>

- Tekalign, M., Zevert, N. G., Weldegebriel, A., Poesen, J., Nyssen, J., Rompaey, A. V., ... & Vranken, L. (2018). Do tourists' preferences match the host community's initiatives? a study of sustainable tourism in one of africa's oldest conservation areas. *Sustainability*, 10(11), 4167. <https://doi.org/10.3390/su10114167>
- Zhao, L., Li, Y., Zhang, N., & Zhang, Z. (2023). Public policies and conservation plans of historic urban landscapes under the sustainable heritage tourism milieu: discussions on the equilibrium model on kulangsu island, unesco world heritage site. *Built Heritage*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43238-023-00086-0>